

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)**

**Santosa Tri Prabawa**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta  
Email: striprabawa@gmail.com

**Abstract:** *The phenomenon that occurred during the Covid 19 pandemic was that many telecommunications companies that went public developed well, even though during the pandemic many companies experienced large losses and even went bankrupt. The problem in this research aims to determine the effect of profitability and liquidity on company value with company size as a moderating variable in telecommunications companies listed on the IDX for the 2019 - 2021 period. The type of research used is quantitative research with secondary data sources. The population in this study were 19 telecommunications service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2021 period. The sample was taken using a purposive sampling technique of 16 companies that met the criteria. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques and regression analysis with moderating variables. The research results show that profitability and liquidity are able to influence company value, while capital structure is not able to influence company value. The company size variable is unable to moderate profitability, capital structure and liquidity on company value.*

**Keywords:** *Profitability, Capital Structure, Liquidity, Company Size, Company Value*

## **1. PENDAHULUAN**

Fenomena yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 adalah banyak perusahaan telekomunikasi yang go public dan berkembang di tengah pandemi Covid-19. Perusahaan yang go public menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan telekomunikasi di Indonesia, misalnya PT Indosat Tbk (ISAT), selama kebijakan bekerja dari rumah dan penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Indosat mencatat peningkatan trafik data hingga 27% secara keseluruhan. wilayah termasuk Jabodetabek. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut meski pemerintah sudah mulai menerapkan PSBB transisi. Begitu pula dengan anak perusahaan PT Telkom Indonesia, PT Telkomsel. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) juga mencatat peningkatan trafik data hingga 22,8% di tengah pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi berbasis pertemuan virtual dan layanan video streaming masing-masing melonjak sebesar 75%. dan 13,8%(CNBC 2020). Perusahaan telekomunikasi telah berperan dalam mencegah penyebaran Covid-19 dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19, kontribusi perusahaan telekomunikasi terhadap Produk Domestik Bruto lebih besar dibandingkan perusahaan lain.

Nilai perusahaan terbentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan

perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (signalling theory). Harga saham mencerminkan berbagai keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat seiring dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Nilai saham perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara spesifik (Nasruddin & Mardiana 2021).

Rasio profitabilitas diartikan sebagai alat untuk menganalisis pengukuran tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh badan usaha yang bersangkutan, selain itu profitabilitas juga digunakan sebagai kemampuan memperoleh keuntungan (Rofifah 2020). Dalam penelitian ini rasio diukur dengan return on assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan keuntungan. Menurut (Zubir 2017) Ukuran perusahaan yang relatif besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon secara aktif dan nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan yang besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi guncangan perekonomian, begitu pula sebaliknya. Jadi investor cenderung lebih menyukai perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini juga menjadikan ukuran perusahaan sebagai faktor penguat dalam mencapai profitabilitas sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik.

Selain profitabilitas, nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain berdampak pada nilai perusahaan, struktur modal yang baik dan benar juga akan membuat suatu perusahaan mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan yang terjadi. Besar kecilnya rasio struktur modal menunjukkan besarnya pinjaman jangka panjang dibandingkan modal sendiri yang ditanamkan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasional. Semakin besar rasio struktur modal maka semakin besar pula jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin besar pula laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin besar pula arus kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, maka akibatnya adalah semakin besar pula arus kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. laba bersih setelah pajak akan berkurang. akan diterima oleh perusahaan. Selain struktur modal, variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat likuiditas. Menurut (Sondakh and Morasa 2019) Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio. Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Besar kecilnya pembagian dividen kepada pemegang saham dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Dividen juga dapat diartikan sebagai arus kas keluar. Semakin besar jumlah kas yang tersedia maka semakin baik likuiditas perusahaan dan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Utang jangka pendek perusahaan meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau suatu perusahaan untuk segera melunasi utangnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan dapat menjalankan operasional bisnis seperti biasanya. Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu suatu perusahaan untuk memperbaiki pengelolannya. Rasio likuiditas merupakan indikator kinerja perusahaan dan situasi keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuannya dalam memberikan tingkat pengembalian atas investasinya, karena semakin besar atau besar suatu perusahaan maka akan semakin stabil pula kondisi perusahaan tersebut. Stabilitas ini menarik investor untuk memahami saham suatu perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, investor lebih memilih bekerjasama dengan perusahaan besar. Jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun akan mengikuti peningkatan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu keuntungan perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat digolongkan sebagai perusahaan besar atau tidak. Ukuran perusahaan sendiri juga merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang tampak pada total nilai aset perusahaan (Nabila Barnades and Suprihadi 2020). Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dimana perusahaan yang baik mampu bertanggung jawab dalam mengembalikan investasi. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam mengukur efektivitas pengaruh profitabilitas dan likuiditas. Semakin besar ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan telekomunikasi karena pada masa pandemi Covid-19 produk jasa yang dijualnya tetap eksis dan berkembang pesat. Jadi perusahaan telekomunikasi masih menjadi kontributor perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Artati and Sasongko 2022), penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika dan Mustanda 2017) dan penelitian yang dilakukan oleh (Bitu, Hermuningsih, and Maulida 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setyawan 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban, Murni, and Baramuli 2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mery 2017) dan oleh (Setyawan 2016) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi likuiditas semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly, Murni, and Untu 2018), penelitian (Selin Lumoly, Sri Murni 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin Ekadjaja 2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan pada ketidakpastian hasil penelitian terdahulu (*research gap*) seperti penelitian tersebut di atas dan fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan telekomunikasi, dimana ketika banyak perusahaan lain mengalami kerugian bahkan bangkrut, sedangkan Hal sebaliknya terjadi pada perusahaan telekomunikasi, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2021.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dalam penelitian dimulai dari teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini hingga penelitian terdahulu.

### **a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency theory* (teori keagenan) mewakili hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sejumlah persetujuan pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut merupakan pemaksimal utilitas.

b. Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori Sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori pensinyalan juga mengungkapkan bahwa dalam keadaan asimetri informasi (*signaling theory in circumstances of information asymmetry*) (Yasar, Martin, dan Kiessling, 2022). Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang baik akan membedakan dengan perusahaan yang tidak mempunyai kabar baik dengan memberikan informasi kepada pasar mengenai kondisi yang dialaminya. Teori signaling menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis. Munculnya *Signaling Theory* dihasilkan dari studi tentang ekonomi informasi dalam kondisi dimana pembeli dan penjual berhubungan dengan informasi asimetri ketika berinteraksi di pasar (Hariningsih dan Harsono, 2019).

c. Nilai Perusahaan

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Hery, 2018). Sedangkan Rasio Profitabilitas atau *Profitability* memfokuskan pada hubungan hasil usaha dalam laporan laba rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (Neraca). Angka rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba sangat tergantung kepada efektifitas dan efisiensi dari usaha dan sumber daya perusahaan yang tersedia (Shabrina, 2019).

e. Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam, K. R dan

John J. Wild 2014) Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih beresiko. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan. Hal ini dan faktor lainnya menghasilkan perbedaan risiko yang terkait dengan berbagai aset dan sumber pendanaan.

f. Likuiditas

Likuiditas dalam suatu usaha bisnis merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dimana suatu perusahaan dipertanyakan kepemilikannya terhadap kecukupan sumber dana untuk membayar kreditor pada saat kewajiban jatuh tempo (Cookson *et al*, 2020). Pengertian umum likuiditas (*liquidity*) merupakan sebuah kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya, yakni; utang usaha, utang dividen, utang pajak, serta lain sebagainya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditor tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.(Kasmir, 2019).

g. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai saham. Windi Novianti Reza Pazzila Hakim (2019) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, serta tingkat penjualan rata-rata. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis memilih profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel Moderating studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.

Jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 sebanyak 19 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam memilih sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 16

perusahaan atau 48 perusahaan sebagai observasi. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu data laporan keuangan dan data pada annual report dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maxium*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan adalah metode uji normalitas Kolmogorov Smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi sesuai atau tidak atau bisa disebut normal atau tidak normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2016) menerangkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF (Variance Inflation Factor)*. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji tersebut adalah untuk menguji mengenai sama atau tidaknya variasi dari residualnya mempunyai observasi yang satu dengan yang lain. Apabila residualnya mempunyai varian yang sama bisa disebut atau terjadi homokedastisitas dan apabila variasinya tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji geljser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroske dastisitas dengan cara meregres absolut residual.

##### 4) Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai untuk prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode 1 (berada) dengan kesalahan pengganggu periode 1-1 (sebelumnya). Dengan uji Run Test atau Uji Run dapat mengetahui keacakan dari suatu sampel. Keacakan ini menjadi syarat penting yang harus terpenuhi dalam eksperimen. Di samping itu, uji ini juga sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi..

**c. Analisis Regresi**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) sebagai alat pengolah data. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 - 2021 dan data *cross section* dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel Moderating pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 dengan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \varepsilon$

1) Uji F

Menurut (Ghozali 2016), uji F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

2) Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t menguji variabel secara parsial. Jika profitabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sebaliknya. Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2016).

3) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji R<sup>2</sup> adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang ada dan juga menjelaskan perilaku variabel independent

**d. Uji Moderasi**

Variabel *Moderating* adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, uji moderasi dapat dilakukan dengan uji selisih mutlak. Uji Selisih Mutlak yaitu digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variabel independen Frucot dan Shearon 1991 dalam (Ghozali, 2016). Rumus persamaan regresi nilai selisih mutlak:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 |X_1 - X_2| + e$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini akan mendeskripsikan data olahan dari laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya yang akan digunakan sebagai dasar analisis data. Sehingga di dalam penelitian ini dapat menjelaskan terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel penelitian maka dapat di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami. alat yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari metode analisis deskriptif yaitu mengenai informasi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Ringkasan hasil analisis dekritif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	-4139.00	5729.00	891.5208	1815.52994
Struktur Modal	48	1473.00	157924.00	61656.6458	47371.22330
Likuiditas	48	2181.00	180864.00	67976.7917	49063.49539
Ukuran Perusahaan	48	14861.00	216701.00	98458.0208	43758.73824
Nilai Perusahaan	48	2190683.00	3325570.00	2902768.3750	264404.09679
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 26

1) Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dalam Return on Asset (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. ROA dari 48 sampel/data perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar -0,413900 %, nilai maksimum sebesar 0,572900 % dan nilai rata-rata sebesar 0,08915208 % .

Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021, nilai ROA semakin tinggi, hal ini menunjukkan hal yang baik karena Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dan profitabilitas semakin besar, nilai ROA rata-rata sudah positif sehingga rata-rata perusahaan sudah mengalami keuntungan dan menunjukkan hal yang sangat baik karena ROA yang ada menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa manajer tersebut mampu dan cakap dalam mengelola dana-dana perusahaan. Hal ini berarti akan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2) Analisis Deskriptif Variabel Struktur Modal

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1473%, nilai maksimum sebesar 0,157924% dan nilai rata-rata sebesar 0,616566458%. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021, nilai DER semakin tinggi, hal ini menunjukkan hal yang baik karena perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik dan struktur modal semakin besar, nilai DER rata-rata positif. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka panjang. Namun, perusahaan yang memiliki kewajiban jangka panjang yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut mengalami kemunduran namun bisa saja perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang yang tinggi digunakan untuk modal investasi.

3) Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas

Likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti menunjukkan nilai minimum (terendah) sebesar 0,021810 dan tertinggi (maximum) sebesar 1,808640, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,67976792. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,67976792, hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Rata-rata Likuiditas Perusahaan adalah positif kurang Dari 1, hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. ini cukup baik, menunjukkan bahwa Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba (Dhani dan

Utama, 2017), dan akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham (Nilai Perusahaan).

4) Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang diproksikan dengan nilai logaritma natural Dari total asset perusahaan (*Ln Total Asset*)” (Sawir, 2015: 101). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana Dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2015: 104). Ukuran perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 21,906830, nilai maksimum sebesar 33,255700 dengan rata-rata sebesar 29,02768375. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan ukuran perusahaan yang semakin besar, mendekati nilai maksimum, dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka manajemen perusahaan dapat lebih mudah menggunakan dan mengendalikan asset-aset perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dan investor menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik dan mampu menghasilkan laba dan kinerja yang stabil dan tentunya bisa membagikan deviden yang lebih besar, dengan demikian maka nilai perusahaan akan semakin baik.

5) Analisis Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan

Tobin’s Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobin’s Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar Dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin’s Q suatu perusahaan tinggi (lebih Dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar Dari pada nilai aktiva yang tercatat (Herninta, 2019). Nilai Tobin’s Q Dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang diteliti mempunyai nilai minimum sebesar 0,148610, nilai maksimum sebesar 2,167010 dengan nilai rata-rata sebesar 0,98458021. Nilai rata-rata Tobin’s Q sebesar 0,98458021 hal ini menunjukkan mendekati 1, maka nilai perusahaan mendekati besarnya nilai aktiva yang tercatat (Herninta, 2019).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat/tidak bias/tidak menyimpang. (Catatan: regresi sbg estimasi yaitu mengestimasi variabel Y/dependen berdasarkan variabel X/var.independen).

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		UnstanDERdized Coefficients		StanDERdize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.974	.595		1.638	.109		
	Profitabilitas	.684	.287	.284	2.388	.021	.865	1.156
	Struktur Modal	-.170	.127	-.159	-1.330	.191	.859	1.164

Likuiditas	.587	.108	.658	5.431	.000	.833	1.201
Ukuran Perusahaan	-.013	.020	-.077	-.638	.527	.836	1.197

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan nilai tolerance X1 (Profitabilitas) = 0,865, X2 (Struktur Modal) = 0,859, X3 (Likuiditas) = 0,833 dan Z (Ukuran Perusahaan) = 0,836 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (Profitabilitas) = 1,156, X2 (Struktur Modal) = 1,164, X3 (Likuiditas) = 1,201 dan Z (Ukuran Perusahaan) = 1,197 < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test

	UnstanDERdized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01872
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	28
Z	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466

a. Median

Hasil menunjukkan keadaan yang signifikan tidak signifikan 0,466 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi)

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Heteroskedastisit

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	UnstanDERdized Coefficients Std. Error	StanDERdize d Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.000	.302		3.309	.002
Profitabilitas	.093	.146	.098	.642	.524
Struktur Modal	-.026	.065	-.061	-.398	.693
Likuiditas	.009	.055	.025	.162	.872
Ukuran Perusahaan	-.025	.010	-.388	-2.503	.016

a. Dependent Variable: Abs\_Res

			Correlations				
			UnstandERdized Residual	Profitabil itas	Struktur Modal	Liku iditas	Ukuran Perusahaaa n
Spearman's rho	UnstandERdized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.006	.052	-	.118
		Sig. (2-tailed)	.	.966	.727	.920	.423
		N	48	48	48	48	48
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.006	1.000	.006	.116	.323*
		Sig. (2-tailed)	.966	.	.969	.431	.025
		N	48	48	48	48	48
	Struktur Modal	Correlation Coefficient	.052	.006	1.000	.214	.047
		Sig. (2-tailed)	.727	.969	.	.144	.752
		N	48	48	48	48	48
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-.015	.116	.214	1.000	-.130
		Sig. (2-tailed)	.920	.431	.144	.	.378
		N	48	48	48	48	48
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.118	.323*	.047	-	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.423	.025	.752	.378	.	
	N	48	48	48	48	48	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan gleder menunjukkan p-value (sig) Dari variabel X1 (Profitabilitas) = 0,524, X2 (Struktur Modal) = 0,693, X3 (Likuiditas) = 0,872 dan Z (Ukuran Perusahaan) = 0,016 < 0,05 (ada yang signifikan) ini berarti terjadi Heteroskedastisitas (tidak lolos uji heteroskedastisitas).

Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UnstandERdized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31740590
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.066
	Positive	.064
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil menunjukkan p-value (sig) Dari variabel) X1 (Profitabilitas) = 0,966, X2 (Struktur Modal) = 0,727, X3 (Likuiditas) = 0,920 dan Z (Ukuran Perusahaan) = 0,423 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu /residu berdistribusi normal. Residu berdistribusi normal bila p-value (signifikansi) > 0,05

Uji Normalitas menggunakan uji kolmogorov Smirnov. Besarnya p-value (signifikansi) = 0,200 > 0,05, menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh tersebut bisa dilihat Dari besarnya b (koefisien regresi). Jika koefisien regresi/b =0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien regresi/b ≠ 0 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan Regresi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Y= Nilai Perusahaan

a= konstanta/nilai tetap yaitu besarnya Y jika X=0

b1= koefisien regresi variabel X1: menunjukkan besarnya pengaruh X1 terhadap Y

b2= koefisien regresi variabel X2: menunjukkan besarnya pengaruh X2 terhadap Y

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = DER

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		UnstanDERdized	StanDERdize			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.599	.090		6.634	.000
	Profitabilitas	.618	.265	.256	2.330	.024
	Struktur Modal	-.167	.127	-.156	-1.316	.195
	Likuiditas	.600	.106	.673	5.683	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = 0,599 + 0.618 X_1 + -0,167 X_2 + 0.600 X_3 + e$$

Interpretasi Dari persamaan regresi di atas adalah : a= 0.599 (positif)

b1= 0.618 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan) artinya : jika X1 (Profitabilitas) meningkat sebesar 1% maka Y (Nilai Perusahaan PBV) akan meningkat sebesar 0,618%, dengan asumsi X2 (Struktur Modal) dan X3 (Likuiditas) konstan/tetap.

b2= -0,167 Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan artinya : jika X2 (Struktur Modal) meningkat sebesar 1 % maka Y (Nilai Perusahaan) akan

Model		UnstanDERdized		StanDERdized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.599	.090		6.634	.000
2	Profitabilitas	.618	.265	.256	2.330	.024
3	Struktur Modal	-.167	.127	-.156	-1.316	.195
4	Likuiditas	.600	.106	.673	5.683	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

besar -0,167%, dengan asumsi variabel X1 (Profitabilitas) dan X3 (Likuiditas) konstan/tetap.

B<sub>3</sub>= 0,600 Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan artinya : jika X3 (Likuiditas) meningkat sebesar 1 % maka Y (Nilai Perusahaan) akan meningkat sebesar 0,600%, dengan asumsi variabel X1 (Profitabilitas) dan X2 (Struktur Modal) konstan/tetap.

### 1. Uji – t

Uji –t dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ditentukan  $\alpha$  (level of signifikansi) = 0,05 (5%)

Formulasi Hipotesis :

H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

H<sub>a</sub> :  $\beta \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

Kriteria : H<sub>0</sub> diterima bila p-value (signifikansi) > 0,05

H<sub>0</sub> ditolak bila p-value (signifikansi) < 0,05

Tabel I Hasil Uji – t

Sumber: Output SPSS 26

#### 1) Uji – t Variabel X1 (Profitabilitas)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,024 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan : H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti kebenarannya

#### 2) Uji – t Variabel X2 (Struktur Modal)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,195 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan : H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

#### 3) Uji – t Variabel X3 (Likuiditas)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan : H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa Likuidasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti kebenarannya.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Profitabilitas), X2 (Struktur Modal) dan X3 (Likuiditas) terhadap Y (Nilai Perusahaan)

Formulasi Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  artinya model regresi tidak tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Profitabilitas), X2 (Struktur Modal) dan X3 (Likuiditas) terhadap Y (Nilai Perusahaan)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Profitabilitas), X2 (Struktur Modal) dan X3 (Likuiditas) terhadap Y (Nilai Perusahaan)

Kriteria :  $H_0$  diterima bila  $p$ -value (signifikansi)  $> 0,05$

$H_0$  ditolak bila  $p$ -value (signifikansi)  $< 0,05$

Tabel 7 Hasil Uji – F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.220	3	1.407	12.948	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.780	44	.109		
	Total	9.000	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal

Hasil perhitungan tabel Anova menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 12.948 dengan nilai signifikansi ( p. value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas X1 (Profitabilitas), X2 (Struktur Modal) dan X3 (Likuiditas) terhadap Y (Nilai Perusahaan).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.433	.329596000

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( adjusted  $R^2$ ) untuk model ini adalah sebesar 0,433 Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (Profitabilitas), X2 (Struktur Modal) dan X3 (Likuiditas) terhadap Y (Nilai Perusahaan) sebesar 43.3 %. Sisanya ( $100\% - 43,3\%$ ) = 56,7 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti penulis.

### 4. Analisis Regresi Dengan Variabel Moderasi

- 1) Pengaruh X1 (Profitabilitas) Terhadap Y (Nilai Perusahaan) dengan Z (Ukuran Perusahaan) Sebagai Variabel Moderating

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi moderasi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.599 .091		6.552	.000
	Profitabilitas	-5.006 3.299	-2.077	-1.517	.137
	Struktur Modal	-1.262 1.152	-1.182	-1.096	.280
	Likuiditas	1.537 .938	1.723	1.639	.109
	Profitabilitas dgn Ukuran Perusahaan	.194 .113	2.343	1.708	.095
	Struktur Modal dgn Ukuran Perusahaan	.037 .040	.984	.913	.366
	Likuiditas dgn Ukuran perusahaan	-.033 .034	-1.030	-.987	.329

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Diperoleh  $\rho$ -value (nilai signifikansi) untuk Profitabilitas dengan ukuran Perusahaan =  $0,95 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya Z (Ukuran Perusahaan) tidak memoderasi pengaruh X1 (Profitabilitas) terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan: H4 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Pengaruh X1 (Profitabilitas) terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

- 2) Pengaruh X2 (Struktur Modal) Terhadap Y (Nilai Perusahaan) dengan Z (Ukuran Perusahaan) Sebagai Variabel Moderating

Diperoleh  $\rho$ -value (nilai signifikansi) untuk Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan =  $0,366 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya Z (Ukuran Perusahaan) tidak memoderasi pengaruh X2 (Struktur Modal) terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan: H5 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Pengaruh X2 (Struktur Modal) terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

- 3) Pengaruh X3 (Likuiditas) Terhadap Y (Nilai Perusahaan) dengan Z (Ukuran Perusahaan) Sebagai Variabel Moderating

Diperoleh  $\rho$ -value (nilai signifikansi) untuk Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan =  $0,329 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya Z (Ukuran Perusahaan) tidak mampu memoderasi pengaruh X3 (Likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan: H6 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Pengaruh X3 (Likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, Diperoleh nilai  $\rho$ -value (signifikansi) =  $0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.: H1 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti kebenarannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artati dan Sasongko (2022), penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh

Bitu, Hermuningsih, dan Maulida (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setyawan (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, Murni, dan Baramuli (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $p$ -value (signifikansi) =  $0,195 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal bahwa struktur modal dapat mengirimkan informasi positif kepada investor guna pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati and Rosady, 2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi Covid-19, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**c. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $p$ -value (signifikansi) =  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terbukti kebenarannya. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata meningkatkan permintaan saham. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mery (2017) dan oleh Setyawan (2016) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi likuiditas semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly, Murni, dan Untu (2018), penelitian Selin Lumoly, Sri Murni (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Ekadjaja (2021) yang menunjukkan bahwa Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**d. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh  $p$ -value (nilai signifikansi) untuk Profitabilitas dengan ukuran perusahaan =  $0,95 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya Z (Ukuran Perusahaan) tidak memoderasi pengaruh X1 (Profitabilitas) terhadap Nilai Perusahaan, artinya H4 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Pengaruh X1 (Profitabilitas) terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Hal ini karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat menentukan laba yang didapatkan sehingga perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pohan, Noor, and Bhakti (2019) serta Mudjijah, Khalid, and Astuti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliyanti, Hermi, and Herawaty (2019), Nashar,

Tartilla, and Wahyuni Rossa Putri, (2022). Ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam tingkat pencapaian laba perusahaan sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan dengan maksimal memanfaatkan asset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

**e. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh  $\rho$ -value (nilai signifikansi) untuk Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan =  $0,366 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya Z (Ukuran Perusahaan) tidak memoderasi pengaruh X2 (Profitabilitas) terhadap Nilai Perusahaan, artinya  $H_5$  yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Pengaruh X2 (Struktur Modal) terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Hal ini karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan melakukan penambahan utang untuk ekspansi usaha. Semakin besar perusahaan belum tentu semakin banyak pula biaya untuk operasionalnya. Jadi walaupun perusahaan memiliki dana internal yang tinggi, perusahaan akan menggunakan dana tersebut untuk biaya operasional dan juga akan menggunakan hutang yang relatif besar dalam struktur modalnya.

**f. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh  $\rho$ -value (nilai signifikansi) untuk Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan =  $0,329 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya Z (Ukuran Perusahaan) tidak memoderasi pengaruh X3 (Likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan.  $H_6$  yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi Pengaruh X3 (Likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya, artinya besar kecilnya perusahaan tidak menjamin meningkatnya rasio lancar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan (2014) Hasibuan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam tingkat pencapaian laba perusahaan sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan dengan maksimal memanfaatkan asset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- e. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- f. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mempertimbangkan profitabilitas dan likuiditas.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperdalam penelitian terkait nilai perusahaan dengan cara menambah atau menggunakan variabel lain baik sebagai variabel independen atau sebagai variabel control yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., & David, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3(2): 497.
- Aldi, M. F., Erlina., & Khaira, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4(1): 264–73.
- Apriliyanti, V., Hermi., & Vinola, H. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(2): 201–24.
- Artati, D., & Akbar, T. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis* 19(1): 67–78.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Alfiatul, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation* 2(3): 298–306.
- CNBC. (2020). Perusahaan Telekomunikasi Paling Cuan Saat Pandemi Covid-19. *CNBC Indonesia*:
- Cookson, M. D., et al. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial Available* 5(1): 1–14.
- Dewantari., Ni Luh S., Wayan C., & Gede P. A. J. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(2): 74.
- Ernawati & Widyawati. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 No. 4.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariningsih, E., & Mugi, H. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 2(2): 241–57.
- Hasibuan, B. (2014). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel

Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Universitas Riau* 3.

Hertina, D., Mohamad B., Herdiawan H., & DERa M. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. 3(1).

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. ed. Adi Pramono. Jakarta: PT. Grasindo.

I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, Ni Putu Ayu DERmayanti - 2019. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2014-2017. 8(4): 2297–2324.

Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bingkai Ekonomi* 3(2): 34–44.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 2 edition. Indonesia: RajaGrafindo Presada.

Kolamban, Dea V, Sri Murni, & Dedy N. B. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8(3): 174–83.

Kusumawati, R., & Irham, R (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis* 9(2): 147–60.

Lumoly, S., Sri, M., & Victoria, N. Untu. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA* 6(3): 1108–17.

Mery, K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon* 4(1): 2000–2014.

Mudjijah, S, Zulvia K., & Diah A. S. A. (2019). Mudjijah Dkk. *Jurnal Akuntansi Keuangan* 8(1): 41–56.

Muzdalifah, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(1): 1–16.

Nabila, B., Adeliانا, & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(6): 1–20.

Nashar, M., Nilda, T., & Wulan W. R. P. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi* 20(3): 290.

Nasruddin & Mardiana. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderator Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Pemerintah

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. 7(1): 1–13.

- Ni Putu, A. K. A., & Ni luh, P. W. 2020. Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(2): 58–66.
- Nina, S. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk. 2(3): 62–75.
- Pohan, H T., Ice N. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1): 41–52.
- Rahayu, Mike M, & Rini, F. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)* 8(2): 123.
- Rizky, K. (2021). Industri Telekomunikasi Indonesia Berawal Dari Kartu Pos Menuju Jaringan Digital.
- Rofifah, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Bca Syariah Tahun Buku 2018-2020. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 12: 12–26.
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6(01): 126–43.
- Selin, L., Sri M., Victoria N. U. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA* 2(1): 1108–17.
- Setyawan, N. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas ,Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia). *Eprints Dinus*: 0–1.
- Sondakh, Renly, & Jenny, M. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat* 3(1): 17–22.
- Spence. (1973). I Shall Argue That the Paradigm Case of the Market with This Type of Informational Structure Is the Job Market and Will Therefore Focus upon It . By the End I Hope It Will Be Clear ( Although Space Limitations Will Not Permit an Extended Argument ) That A. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355–74.
- Subramanyam. K. R., & John J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, A. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika & Mustanda. (2017). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud ), Bali , Indonesia Umumnya Suatu Perusahaan Akan Selalu Berusaha Untuk Mencapai

Tujuannya , Baik Tujuan Jangka Panjang Misalnya Mampu Meningkatkan Nilai Perusahaan Dan Mensejahterakan Pemegang Saham. 6(3): 1248–77.

- Syarinah, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (July): 1-7.
- Wahyuni, Ika, M. A. P., & Faidhul, A. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl . Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 3(1): 22–35.
- Wicaksono, D. (2021). 3 Kinerja *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.*
- Windi, N. R. P. H. (2019). Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi: 19–32.
- Yasar, B., Thomas, M., & Timothy, K. (2022). Signaling Theory and the Role of Incentives and Rewards in Attracting Talent. *Management Research Review* 43(11): 1309–35.
- Zubir. (2017). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Volatilitas Pendapatan, Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Saham JII (Jakarta Islamic Index) Di Bursa Efek Indonesia.